

EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG

Arif Efendi A.S.

Education Research and Evaluation

State University Of Makassar

Arifefendias966@gmail.com

The study aims at examining the extent of success of the implementation of PKH in Enrekang district particularly in Maiwa subdistrict. The evaluation approach employed in this study was evaluation of context, input, process, and product (CIPP) developed by Stufflebeam. The research method employed qualitative approach with evaluation research type. Data were collected by employing observation, interview, and documentation. The results of the study reveal that the implementation of PKH from context aspect aligned with the appropriateness between the objective of PK implementation and vision, mission, and government's objective indicate that there has been an excellent compatibility; on the input aspect which include the implementation condition in this case SDM PKH, participants, and financial aids to PKH has already suitable and in good condition; on the process aspect, it shows that the implementation of PKH which include program socialization, coaching SDM PKH, monitoring process, PKH data management, commitment fulfillment, and aids distribution process all are in good condition and it is suitable with program expectation; and on the product aspect or the result obtained from program implementation which include SDM PKH quality improvement, orderly PKH administrative data, and utilization of financial aids are in good condition and it is suitable with program expectation.

Keyword: evaluation, hope family program

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penyelenggaraan PKH di Kabupaten Enrekang khususnya di Kecamatan Maiwa. Pendekatan evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluasi context, input, process, dan product (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian evaluasi dengan teknik pengumpul data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan PKH dari pada aspek konteks terkait tentang kesesuaian antara tujuan penyelenggaraan PKH terhadap visi, misi, dan tujuan pemerintah, telah terjadi kesesuaian dengan sangat baik, pada aspek input yang meliputi kondisi pelaksana dalam hal ini SDM PKH, Peserta, dan dana bantuan pada PKH sudah sesuai dan pada kondisi baik, pada aspek proses menunjukkan penyelenggaraan PKH yang meliputi sosialisasi program, pembinaan SDM PKH, proses pendampingan, pengelolaan data PKH, pemenuhan komitmen serta proses penyaluran bantuan semua dalam kondisi baik dan telah sesuai dari apa yang diharapkan oleh program, dan pada aspek produk atau Hasil yang diperoleh dari penyelenggaraan program meliputi peningkatan kualitas SDM PKH, tertib data administrasi PKH, dan kemanfaatan dana bantuan sudah pada kondisi baik dan telah sesuai dari apa yang diharapkan oleh program.

Kata Kunci: Evaluasi, Program Keluarga Harapan

A. Pendahuluan

Kemiskinan menjadi perhatian pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Salah satu faktor penyebab ketertinggalan dan penghambat dalam pembangunan suatu bangsa adalah tingginya angka kemiskinan. Kemiskinan dapat menimbulkan dampak yang bersifat menyebar (*multiplier effects*) terhadap tatanan kemasyarakatan secara menyeluruh. Kemiskinan merupakan muara dari masalah sosial lainnya. Kompleksitas persoalan kemiskinan membutuhkan upaya penanggulangan yang utuh dan menyeluruh, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu dan terorganisir secara baik.

Berdasarkan hal tersebut pemerintah mengeluarkan salah satu kebijakan untuk mempercepat dan mengurangi kemiskinan adalah dengan melalui pelaksanaan Program Keluarga Harapan sesuai Perpres nomor 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Program PKH ini merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga sangat miskin dengan maksud memutus rantai kemiskinan melalui pemberian bantuan non tunai dan akses pada bidang pendidikan dan kesehatan yang berlandaskan pada Inpres nomor 3 tahun 2010, tentang program pembangunan yang berkeadilan poin lampiran ke 1 tentang penyempurnaan Program Keluarga Harapan serat Inpres nomor 1 tahun 2013 tentang pencegahan dan pemberantasan korupsi poin lampiran ke 46 tentang pelaksanaan transaksi penyaluran bantuan langsung tunai bersyarat bagi rumah tangga sangat miskin (RTSM) sebagai peserta Program Keluarga Harapan. Tujuan utama Program Keluarga Harapan adalah meningkatkan kualitas hidup keluarga sangat miskin dengan syarat mengakses layanan kesehatan dan pendidikan tertentu yang telah ditetapkan bagi keluarga miskin. Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga sangat miskin, sedangkan untuk jangka panjang, dengan sasaran dua bidang, yakni bidang pendidikan dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya dan pada bidang kesehatan dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk melakukan imunisasi balita, memeriksakan kandungan bagi ibu hamil, dan perbaikan gizi,

diharapkan akan memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Kabupaten Enrekang Dalam upaya mendukung dan menyukseskan kebijakan pemerintah terkhusus di Kabupaten Enrekang maka hadir lah PKH di Kabupaten Enrekang sejak tahun 2013 sebagai jawaban atas persoalan yang terkait dengan kemiskinan. Terkhusus di Kecamatan Maiwa yang akan dijadikan sebagai lokasi evaluasi Program Keluarga Harapan berdasarkan observasi awal Evaluator pada hari Kamis tanggal 11 September 2017, belum didapatkan informasi tentang bagaimana efektifitas dan efisiensi terhadap pelaksanaan program PKH, baik dari aspek konteks, masukan-masukannya, pelaksanaan, maupun hasil yang ditimbulkan dari pelaksanaan program PKH dan juga didapatkan bahwa evaluasi ataupun penelitian tentang Program Keluarga Harapan di Kabupaten Enrekang terkhusus di Kecamatan Maiwa belum pernah dilakukan, sehingga sangat perlu dilakukan evaluasi ataupun penelitian tentang permasalahan ini.

B. Acuan Konsep

1. Konsep Evaluasi

Evaluasi diartikan sebagai proses memberikan nilai terhadap sesuatu dengan menggunakan kriteria. "*Evaluation is to give value something with the criterion*". Dalam menentukan nilai suatu objek dirujuk dan/atau diandingkan dengan kriteria evaluasi yakni (a) ada objek yang dinilai (b) ada kriteria yang dijadikan dasar dalam menentukan nilai dan (c) ada perbandingan antara hasil penilaian dengan kriteria (Sudjana: 213).

Stufflebeam & Shinkfield (Mardapi, 2012:33-34) mengatakan "*Evaluation is the process fo delineating, obtaining, adn providing usefull informat for decision making*". Stufflebeam memandang evaluasi sebagai suatu proses untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan permasalahan yang terjadi terkait dengan program dalam suatu organisasi, mencari dan menganalisis data, dan menyajikan informasi untuk pembuatan keputusan.

Menurut Cronbach dan Stufflebeam (Arikunto dan Jabar, 2010:5) evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Sedangkan Arikunto dan Jabar, (2010:18) evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat

keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya.

Senada dengan itu menurut Widoyoko (2012;10) evaluasi program merupakan proses yang sistem serta berkesinambungan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan pengambilan keputusan, menetapkan kebijakan maupun merancang program selanjutnya.

Ada beberapa model evaluasi yang dapat digunakan, yakni, evaluasi berbasis tujuan, evaluasi tidak berbasis tujuan, evaluasi formatif dan sumatif, evaluasi responsif, evaluasi CIPP, dan lain sebagainya.

2. Hakikat Program Keluarga Harapan

a. Definisi Program

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai.

- a. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
- b. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
- c. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- d. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- e. Strategi pelaksanaan.

Menurut Charles O. Jones (1994), pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu.

- 1) Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program. Universitas Sumatera Utara
- 2) Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
- 3) Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

b. Definisi Keluarga

Pengertian keluarga menurut UU Nomor 10 Tahun 1992 adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

Keluarga adalah suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan

perkawinan, darah dan adopsi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami dan istri, ayah, dan ibu, anak laki-laki dan perempuan, saudara laki-laki dan perempuan serta merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama Tujuan dari terbentuknya keluarga adalah untuk mewujudkan suatu struktur atau hierarkis yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis para anggotanya dan untuk memelihara kebiasaan atau budaya masyarakat yang lebih luas (Puspitawati 2009).

c. Definisi Harapan

Harapan atau asa adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan berbuah kebaikan di waktu yang akan datang. Pada umumnya harapan berbentuk abstrak, tidak tampak, namun diyakini bahkan terkadang, di batin dan dijadikan sugesti agar terwujud. Namun adakalanya harapan tertumpu pada seseorang atau sesuatu. Pada praktiknya banyak orang mencoba menjadikan harapannya menjadi nyata dengan cara berdoa atau berusaha.

Beberapa pendapat menyatakan bahwa esensi harapan berbeda dengan "berpikir positif" yang merupakan salah satu cara terapi/ proses sistematis dalam psikologi untuk menangkalkan "pikiran negatif" atau "berpikir pesimis".

Menurut Linley & Josep (1994) harapan dipahami sebagai gabungan dari motivasi intrinsik, *self-efficacy* pribadi dan harapan akan hasil.

3. Kerangka Konsep

Pada penelitian ini akan dilakukan evaluasi terhadap salah satu program pemerintah yaitu program keluarga harapan dengan model evaluasi yang digunakan adalah CIPP, hal-hal yang menjadi perhatian dalam evaluasi ini, sebagai berikut.

a. Pada Bagian Context

Pada bagian ini yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana kesesuaian tujuan PKH terhadap visi, misi dan tujuan pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Sosial Republik Indonesia, atas dasar inilah yang akan menjadi bahan evaluasi seperti tanggapan pengguna program dan bagaimana relevansi tujuan program.

b. Pada Bagian Input

Pada bagian ini yang menjadi pusat perhatian sebagai bahan evaluasi adalah seperti apa dan bagaimana masukan yang terdiri dari faktor pengolah yakni UPPKH kabupaten,

koordinator kabupaten, operator, pendamping, dan peserta. Serta faktor yang dikelola pada program ini yang terdiri Pedoman Operasional Umum PKH dan Dana Bantuan.

c. Pada Bagian Proses

Hal yang menjadi fokus perhatian untuk evaluasi pada bagian ini adalah bagaimana proses keterlaksanaan program dari sisi bagaimana penguatan SDM yang dilakukan oleh UPPKH, pengolahan data oleh operator program, pelaksanaan pendampingan oleh pendamping program, dan penunaian komitmen oleh peserta PKH.

d. Pada Bagian Product

Pada bagian ini yang menjadi pusat perhatian sebagai bahan evaluasi adalah bagaimana hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program baik dari sisi peningkatan kualitas SDM pelaksana program, tertib administrasi data peserta, komitmen peserta, manfaat dana dan perubahan pola pikir peserta program.

C. Metode Penelitian

1. Model Evaluasi

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi. Adapun pendekatan model yang digunakan pada evaluasi ini adalah Model context, input, process dan produk (CIPP) dengan pertimbangan bahwa model evaluasi CIPP lebih komprehensif diantara model evaluasi lainnya, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan juga hasil, dan paradigma penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

2. Lokasi dan Waktu Evaluasi

Tempat evaluasi ini dilaksanakan adalah di Kecamatan Maiwa yang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah desa yang terbanyak di Kabupaten Enrekang yakni sejumlah 22 Desa dan 1 Kelurahan. Berdasarkan hal ini maka perlu diadakan sebuah penelitian yang mendalam tentang pelaksanaan program PKH di Kecamatan Maiwa, mengingat program ini telah berjalan selama kurang lebih 4 (empat) tahun. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dua bulan lamanya, yakni mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli tahun 2018.

3. Subjek Evaluasi

Subjek yang menjadi informan dalam evaluasi ini adalah peserta PKH di dua puluh dua Desa dan satu Kelurahan di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yang dipilih secara acak masing-masing tiga Peserta PKH satu desa dan kelurahan, Pendamping Program dua orang, Operator Program dua orang, Tim UPPKH Kabupaten Enrekang sebanyak enam orang, camat satu orang, Kepala Desa empat orang, tenaga fasilitas pendidikan enam orang, tenaga fasilitas kesehatan enam orang dan satu orang tenaga Bansos.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan adalah dengan tiga cara, yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mempermudah pengumpulan dengan dengan melakukan pengamatan terhadap tingkah laku yang aktual.

b. Wawancara (interview)

Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara mendalam terhadap informasi-informasi tentang proses pembinaan sumber daya pendamping, sistem pengelolaan data PKH, proses pendampingan kepada peserta oleh pendamping program, dan respon peserta terhadap pelaksanaan program dengan melakukan percakapan terhadap subjek penelitian dalam hal ini peserta PKH di 22 desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, Pendamping Program, Operator Program, Koordinator Pendamping Kabupaten dan Tim UPPKH Kabupaten Enrekang, Camat Maiwa, Tenaga fasilitas pendidikan dan kesehatan.

c. Dokumentasi

Dalam studi dokumentasi, hal yang dilakukan adalah mencoba menelusuri dokumen-dokumen yang mampu memberikan informasi terkait pelaksanaan program keluarga harapan di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

5. Validasi Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang dalam evaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan maka diperlukan instrumen penelitian yang valid pula. Oleh sebab itu, sebelum digunakan dalam

proses penelitian, instrumen yang telah dikembangkan kemudian di validasi oleh pakar. Hasil validasi kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis Gregory sebagai berikut.

$$\text{Validasi Isi} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan:

A : Sel yang menunjukkan kedua penilai/pakar menyatakan tidak relevan

A dan B : Sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai/pakar

D : Sel yang menunjukkan kedua penilai/pakar kesamaan pandangan

Berikut ini adalah model kesepakatan antara penilai/pakar untuk validitas isi.

		Validator I	
		Tidak Relevan Skor (1 - 2)	Relevan Skor (3 - 4)
Validator II	Tidak Relevan Skor (1 - 2)	A	B
	Relevan Skor (3 - 4)	C	D

Gambar 3.1 Model Kesepakatan antar dua pakar (Ruslan, 2009)

Untuk memutuskan apakah perangkat asessmen alternatif telah memiliki derajat validitas memadai, maka digunakan model kesepakatan tersebut dengan kriteria hasil penilaian dari kedua validator minimal memiliki “relevansi kuat”. Jika hasil dari koefisien validitas isi ini tinggi ($V > 75\%$), maka dapat dinyatakan bahwa hasil akhir yang dilakukan adalah sah.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam evaluasi ini hanya mengambil salah satu uji keabsahan data yakni *Credibility* (Kredibilitas/Derajat Kepercayaan). Konsep ini menggantikan validitas internal yang berfungsi untuk melaksanakan penyelidikan sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai dan untuk memperlihatkan derajat kepercayaan, maka dilakukan triangulasi waktu dan sumber

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman atau disebut model Interaktif, yaitu

melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data dilakukan karena pelaksanaan penelitian memakan waktu yang lama dan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Selanjutnya dilakukan analisis dalam upaya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

b. Penyajian Data

Ketika proses analisis telah dilakukan dalam upaya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, selanjutnya dilakukan penyajian data atau penyusunan terhadap sekumpulan informasi yang telah didapatkan.

Dalam proses penyajian data ada beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti, yakni dengan teks yang bersifat naratif, grafik, matriks, dan chart. Dan dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan menyesuaikan terhadap data yang akan diperoleh dari proses pengumpulan data yang dilakukan dan telah melalui proses reduksi.

c. Penarikan Kesimpulan.

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Maka dari kesimpulan awal yang telah dikemukakan sejak awal yang bersifat masih sementara, telah mengalami perubahan berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan dengan menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang telah dilakukan.

8. Kriteria Evaluasi Program

Kriteria Evaluasi merupakan suatu hal yang menjadi tolak ukur atau patokan dalam proses evaluasi. Pada penelitian ini, kriteria evaluasi yang menjadi standar atau patokan dalam mengevaluasi PKH yang ada di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enerkang, sebagai berikut.

a. Aspek Konteks

Pada aspek konteks yang menjadi tolak ukur evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kesesuaian antara tujuan PKH terhadap visi, misi dan tujuan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia yakni mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera.
- 2) Adanya manfaat dari proses penyelenggaraan PKH.
- 3) Kelayakan pelaksanaan PKH khususnya di Kecamatan Maiwa.
- 4) Adanya dukungan pihak-pihak terkait terhadap penyelenggaraan PKH.

b. Aspek Input

Pada aspek input yang menjadi tolak ukur evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya pedoman operasional yang dijadikan panduan dalam proses penyelenggaraan PKH oleh pelaksana PKH.
- 2) Adanya UPPKH yang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan program dan juga sebagai suatu unit yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan PKH tingkat kecamatan.
- 3) Terdapatnya tenaga Operator program yang bertanggungjawab terhadap penerimaan, pendistribusian, pengelolaan, dan pengiriman data pada PKH.
- 4) Terdapat Pendamping program yang diharapkan mampu mengemban amanat pendampingan termasuk membantu Peserta PKH untuk mendapatkan hak-haknya dari penyelenggaraan program oleh pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.
- 5) Kepesertaan dalam PKH adalah rumah tangga sangat miskin yang memiliki setidaknya memiliki salah satu dari beberapa kategori bahwa dalam keluarga tersebut terdapat ibu hamil, ibu nifas, balita, anak usia sekolah, lansia, dan disabilitas berat.
- 6) Adanya dana yang dijadikan sebagai bantuan yang diharapkan memberikan manfaat kepada Peserta PKH yang diterima empat kali dalam setahun yang sumbernya berasal dari RAPBN dan dana sharing oleh pemerintah daerah sebagai penerima PKH.

c. Aspek Proses

Pada aspek proses yang menjadi tolak ukur evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya proses sosialisasi PKH yang menyeluruh pada pihak-pihak yang terkait serta masyarakat.
- 2) Terlaksananya dengan baik tugas dan fungsi Pendamping PKH dalam proses pendampingan, baik pada pertemuan peningkatan kualitas keluarga, pendampingan pada penerimaan bantuan, penyelesaian keluhan yang dialami Peserta terkait pelaksanaan PKH serta pelaksanaan tugas dan fungsi Pendamping PKH secara umum, seperti tugas persiapan program, tugas rutin pendamping, tugas pencatatan dan pelaporan, serta tugas pendampingan pada penyaluran bantuan.
- 3) Terlaksananya proses pengelolaan data program yang baik oleh Operator PKH dalam upaya menghasilkan data PKH yang akurat dan valid, melalui pelaksanaan tugas-tugas, baik tugas penerimaan, pendistribusian, pengelolaan, dan pengiriman data dan informasi kegiatan PKH.
- 4) Terlaksananya aplikasi komitmen atau kewajiban-kewajiban Peserta PKH dalam proses penyelenggaraan PKH, seperti kehadiran pada kegiatan P2K2, kunjungan ke Fasilitas Kesehatan, kehadiran di Fasilitas Pendidikan, dan kegiatan lain yang dilaksanakan dalam PKH.
- 5) Terjadi proses penyaluran bantuan kepada Peserta PKH yang mudah dan lancar sesuai pada jadwal yang telah ditentukan.

d. Pada Bagian Product

Pada aspek produk yang menjadi tolak ukur evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya komitmen Peserta PKH dalam pemenuhan kewajiban kepesertaan PKH serta terjadi perubahan pola pikir untuk lebih maju dan bisa terlepas dari belenggu kemiskinan.
- 2) Tertib dan tersedianya data PKH yang valid dan akurat hasil pengolahan data oleh Operator PKH.
- 3) Terpenuhinya kebutuhan dasar Peserta PKH, baik kebutuhan sandang maupun kebutuhan papan, sebagai manfaat dari adanya dana bantuan pada PKH.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Evaluasi dan Pembahasan

a. Deskripsi Aspek Konteks

1) Kesesuaian Tujuan PKH Terhadap Visi, Misi, dan Tujuan Pemerintah.

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti terkait kesesuaian tujuan PKH terhadap Visi, Misi, dan Tujuan pemerintah dalam hal ini Kementerian Sosial Republik Indonesia, kemudian menyesuaikan dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan bahwa Adanya kesesuaian antara tujuan PKH terhadap visi, misi dan tujuan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia yakni terdapat kesesuaian tujuan PKH terhadap visi, misi, dan tujuan pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Sosial Republik Indonesia yaitu mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera. Menganalisis hal tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kesesuaian tujuan PKH terhadap Visi, Misi, dan Tujuan pemerintah dalam hal ini Kementerian Sosial Republik Indonesia sudah sangat sesuai.

2) Kemanfaatan PKH.

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti terkait kemanfaatan pelaksanaan PKH kemudian disesuaikan dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan, yakni adanya manfaat yang diperoleh dari proses penyelenggaraan PKH, menganalisis hal tersebut, maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa kemanfaatan pelaksanaan PKH khususnya di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sangat bermanfaat.

3) Kelayakan Pelaksanaan PKH

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti terkait kelayakan pelaksanaan PKH, kemudian menyesuaikan dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan, yakni kelayakan penyelenggaraan PKH. Menganalisis hal tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa terkait kelayakan pelaksanaan PKH khususnya di Kecamatan Maiwa sangat layak untuk dilaksanakan.

4) Dukungan Pihak Terkait Penyelenggaraan PKH.

Menganalisis hasil pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dukungan pihak terkait terhadap penyelenggaraan PKH kemudian disesuaikan dengan kriteria

evaluasi yang telah ditetapkan, yakni Adanya dukungan pihak-pihak terkait terhadap penyelenggaraan PKH maka bisa disimpulkan bahwa masih perlu perhatian dan pemahaman oleh pihak-pihak yang terkait tentang keterlibatan mereka dalam penyelenggaraan PKH, namun secara keseluruhan terkait dukungan pihak-pihak terkait terhadap penyelenggaraan PKH sudah baik.

b. Deskripsi Aspek Input

1) Pedoman Operasional PKH

Menganalisis informasi dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terkait fungsi pedoman operasional PKH kemudian disesuaikan dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan, yakni adanya pedoman operasional yang dijadikan panduan dalam proses penyelenggaraan PKH oleh pelaksana PKH, maka bisa disimpulkan bahwa keberfungsian pedoman operasional dalam penyelenggaraan PKH khususnya di Kecamatan maiwa sudah sangat baik.

2) Tugas dan Fungsi UPPKH

Menganalisis hasil pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti terkait peran dan fungsi UPPKH di Kecamatan Maiwa kemudian disesuaikan dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan, yakni adanya UPPKH yang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan PKH tingkat kecamatan, maka bisa disimpulkan bahwa walaupun kehadiran UPPKH di Kantor Camat yang kuantitas nya agak jarang, namun secara keseluruhan terkait peran dan fungsi UPPKH di kecamatan sudah dalam kondisi baik.

3) Tugas dan Fungsi Koordinator Kabupaten

Berdasarkan pengumpulan informasi yang dilakukan peneliti terkait tugas dan fungsi Koordinator Kabupaten PKH kemudian menyesuaikan dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan bahwa seorang Koordinator PKH dalam sebuah kabupaten harus mampu menjalankan tugas dan fungsi komunikasi dan koordinasi terhadap semua pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan PKH, maka dapat disimpulkan bahwa terkait pemahaman tugas dan fungsi Koordinator Kabupaten PKH dan pelaksanaanya dalam penyelenggaraan PKH sudah sangat baik.

4) Tugas dan Fungsi Operator

Menganalisis informasi dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terkait peran dan fungsi Operator PKH kemudian disesuaikan dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan, bahwa terdapat tenaga Operator

program yang bertanggungjawab terhadap penerimaan, pendistribusian, pengelolaan, dan pengiriman data pada PKH. Berdasarkan hal tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa peran dan fungsi Operator PKH dalam penyelenggaraan PKH khususnya di Kecamatan Maiwa sudah sangat baik.

5) Tugas dan Fungsi Pendamping

Menganalisis informasi dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terkait peran dan fungsi Pendamping PKH kemudian disesuaikan dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan, yakni Pendamping program memiliki tugas-tugas, yaitu tugas persiapan program, tugas rutin pendamping, tugas pencatatan dan pelaporan, serta tugas pendampingan pada penyaluran bantuan. Berdasarkan hal tersebut maka bisa disimpulkan bahwa peran dan fungsi Pendamping PKH dalam penyelenggaraan PKH masih perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan pada bagian tugas pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan pendampingan, namun dari proses pelaksanaan tugas-tugas Pendamping program pada umumnya sudah dalam kondisi baik.

6) Kepesertaan dalam PKH

Menganalisis informasi dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terkait kepesertaan dalam PKH, kemudian membandingkan dengan kriteria yang telah dipersyaratkan oleh program, yakni setiap peserta PKH adalah rumah tangga sangat miskin yang memiliki setidaknya memiliki salah satu dari beberapa kategori bahwa dalam keluarga tersebut terdapat ibu hamil, ibu nifas, balita, anak usia sekolah, lansia, dan disabilitas berat. Berdasarkan hal tersebut, Maka bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa kepesertaan dalam PKH sudah baik dan telah sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam PKH.

7) Dana Bantuan PKH

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap informasi terkait dana bantuan pada PKH, kemudian menyesuaikan dengan kriteria evaluasi yakni adanya dana yang dijadikan sebagai bantuan yang diharapkan memberikan manfaat kepada Peserta PKH yang diterima empat kali dalam setahun yang sumbernya berasal dari RAPBN dan dana sharing oleh pemerintah daerah sebagai penerima PKH. Maka dapat disimpulkan bahwa walaupun dari sisi proses pencairan dari pusat yang terkadang tidak sesuai

jadwal namun secara keseluruhan terkait ketersediaan dana bantuan dalam PKH sudah baik.

c. Deskripsi Aspek Proses

1) Sosialisasi Penyelenggaraan PKH

Berdasarkan hasil analisis peneliti dari informasi yang diperoleh terkait pelaksanaan sosialisasi penyelenggaraan PKH, kemudian disesuaikan dengan kriteria evaluasi yakni terlaksananya proses sosialisasi PKH yang menyeluruh pada pihak-pihak yang terkait serta masyarakat. maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan sosialisasi tentang penyelenggaraan PKH di Kabupaten Enrekang khususnya di Kecamatan Maiwa sudah sangat baik.

2) Pembinaan Sumber Daya Manusia Pelaksana PKH

Berdasarkan informasi terkait pembinaan sumber daya manusia Pelaksana PKH kemudian disesuaikan dengan kriteria evaluasi bahwa UPPKH harus melakukan pembinaan terhadap sumber daya manusia pelaksana PKH. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman dan pelaksanaan tugas dan fungsi UPPKH khususnya dalam hal pembinaan sumber daya manusia Pelaksana PKH sudah sangat baik.

3) Proses Pendampingan dalam PKH

Berdasarkan hasil analisis peneliti dari informasi yang diperoleh terkait proses pendampingan oleh Pendamping program dalam PKH, kemudian disesuaikan dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan yakni terlaksananya dengan baik tugas dan fungsi pendampingan dalam PKH, melalui peningkatan kualitas keluarga dengan pembekalan-pembekalan pengetahuan baik dari sisi kesehatan, pendidikan, ekonomi, agama, pengasuhan anak, perlindungan lansia, dan lain sebagainya, serah pendampingan pada penyaluran dana bantuan, penyelesaian keluhan-keluhan Peserta terkait PKH. Serta diharapkan maksimalnya tugas dan fungsi Pendamping PKH secara umum adalah tugas persiapan program, tugas rutin pendamping, tugas pencatatan dan pelaporan, serta tugas pendampingan pada penyaluran bantuan yakni terlaksananya proses sosialisasi PKH yang menyeluruh pada pihak-pihak yang terkait serta masyarakat. maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pendampingan oleh Pendamping PKH di Kecamatan Maiwa sudah berjalan dengan baik.

4) Pengelolaan Data PKH

Menganalisis informasi dari hasil pengumpulan yang dilakukan peneliti terkait pengolahan data oleh Operator PKH, kemudian disesuaikan dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan yakni terlaksananya proses pengelolaan data program yang baik oleh Operator PKH dalam upaya menghasilkan data PKH yang akurat dan valid, melalui pelaksanaan tugas-tugas, baik tugas penerimaan, pendistribusian, pengelolaan, dan pengiriman data dan informasi kegiatan PKH. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pengolahan data PKH yang telah dilakukan operator terkhusus di Kecamatan Maiwa sudah sangat baik.

5) Pemenuhan Komitmen Peserta PKH

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap informasi yang telah dikumpulkan terkait pemenuhan komitmen Peserta PKH, kemudian disesuaikan dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan, yakni keterlaksanaan aplikasi komitmen atau kewajiban-kewajiban Peserta PKH dalam proses penyelenggaraan PKH, seperti kehadiran pada kegiatan P2K2, kunjungan ke Fasilitas Kesehatan, kehadiran di Fasilitas Pendidikan, dan kegiatan lain yang dilaksanakan dalam PKH. maka dapat disimpulkan bahwa penunaian kewajiban atau aplikasi komitmen Peserta dalam penyelenggaraan PKH sudah sangat baik dan penuh komitmen.

6) Proses Penyaluran Bantuan

Menganalisis informasi yang diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan terkait penyaluran bantuan PKH, kemudian disesuaikan dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan, yakni terdapat proses pendamping pada penyaluran bantuan untuk meminimalkan kendala yang mungkin dihadapi oleh Peserta PKH. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa walaupun terkadang terkendala pada penyaluran dana bantuan dari pusat yang kadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, namun secara keseluruhan terkait proses penyaluran bantuan terhadap Peserta PKH pada umumnya sudah baik.

d. Deskripsi Aspek Produk

1) Peningkatan Kualitas SDM PKH

Menganalisis informasi terkait tentang peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia Pelaksana PKH, kemudian menyesuaikan dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan, yakni diharapkan terjadi peningkatan kualitas sumber

daya manusia pada Pelaksana PKH. Maka dapat disimpulkan bahwa benar telah terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia pada Pelaksana PKH.

2) Komitmen dan Perubahan Pola Pikir Peserta PKH

Menganalisis informasi hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti terkait komitmen dan perubahan pola pikir peserta PKH, kemudian disesuaikan dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan, yakni terbentuknya komitmen Peserta PKH dalam pemenuhan kewajiban ke peserta dalam PKH, serta terjadi perubahan pola pikir untuk lebih maju dan bisa terlepas dari belenggu kemiskinan, maka dapat disimpulkan bahwa terbentuknya komitmen dan perubahan pola pikir pada peserta dalam penyelenggaraan PKH sudah sangat baik.

3) Tertib Administrasi Data PKH

Berdasarkan analisis informasi dari hasil pengumpulan data terkait tertib administrasi data PKH, kemudian disesuaikan dengan kriteria evaluasi, yakni tertib dan tersedianya data PKH yang valid dan akurat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa administrasi data PKH sudah sangat baik.

4) Kemanfaatan Dana Bantuan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap informasi telah dikumpulkan, kemudian menyesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, yakni terpenuhinya kebutuhan dasar Peserta PKH, baik kebutuhan sandang maupun kebutuhan papan, sebagai manfaat dari adanya dana bantuan pada PKH, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemanfaatan dana bantuan dalam PKH sudah sangat baik dan sesuai.

2. Temuan-temuan Penting

Penelitian terkait pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Maiwa, ditemukan beberapa temuan-temuan diantaranya:

- a. Kurang akurat nya data Badan Pusat Statistik terkait pendataan warga kurang mampu/miskin terkhusus yang ada di Kecamatan Maiwa.
- b. Masih terdapat banyak sekali warga yang ada di kecamatan maiwa yang kategori sangat layak masuk Program Keluarga Harapan akan tetapi namanya tidak ada dalam daftar calon peserta dari TNP2K, sehingga terhalang mengikuti program.

- c. Mulai meningkatnya kesadaran warga tentang hakikat hak dan kemiskinan, dibuktikan dengan graduasi mandiri atau keluar secara sukarela dari PKH karena merasa sudah mampu mandiri walaupun tanpa ada bantuan dari PKH.
- d. Di sisi lain meningkatnya minat sebagian masyarakat untuk masuk jadi peserta PKH dengan menyampaikan keinginan kepada Pendamping PKH.
- e. Bertambahnya wawasan Peserta PKH terkait teknologi dengan penggunaan kartu ATM.

E. Kesimpulan, Saran, dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

a. Aspek Konteks

Pada aspek konteks terkait tentang kesesuaian antara tujuan penyelenggaraan PKH terhadap visi, misi, dan tujuan pemerintah, telah terjadi kesesuaian dengan sangat baik.

b. Aspek Input

Aspek input yang meliputi kondisi pelaksana dalam hal ini SDM PKH, Peserta, dan dana bantuan pada PKH sudah sesuai dan pada kondisi baik.

c. Aspek Proses

Aspek proses pada penyelenggaraan PKH yang meliputi sosialisasi program, pembinaan SDM PKH, proses pendampingan, pengelolaan data PKH, pemenuhan komitmen serta proses penyaluran bantuan semua dalam kondisi baik dan telah sesuai dari apa yang diharapkan oleh program.

d. Aspek Produk

Aspek produk atau Hasil yang diperoleh dari penyelenggaraan program meliputi peningkatan kualitas SDM PKH, tertib data administrasi PKH, dan kemanfaatan dana bantuan sudah pada kondisi baik dan telah sesuai dari apa yang diharapkan oleh program.

2. Saran

Penyelenggaraan PKH merupakan sebuah amanat dan tanggung jawab dari semua pihak-pihak yang terkait demi untuk membantu warga kurang mampu untuk memperoleh hak-haknya dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam rangka untuk penyempurnaan penyelenggaraan PKH di masa-masa yang akan datang, adapun saran-saran yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- a. Perlu perhatian dan pemahaman yang lebih mendalam lagi tentang tugas dan fungsi masing-masing oleh pihak-pihak yang terkait pada penyelenggaraan PKH.
- b. Perlu peningkatan peran dan fungsi SDM PKH dalam penyelenggaraan PKH.
- c. Perlu dilakukan validasi dan verifikasi yang lebih akurat lagi terhadap data kemiskinan khususnya di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.
- d. Perlu perhatian lebih oleh pemerintah khususnya pada bidang ekonomi dalam hal pemberdayaan agar mempercepat peningkatan kesejahteraan Peserta PKH.
- e. Perlu program-program pemberdayaan seperti hal KUBE ditingkatkan kuantitas nya agar bisa menyentuh seluruh Peserta PKH yang ada.

3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan terhadap penyelenggaraan PKH di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, maka dapat diberikan rekomendasi bahwa program ini dapat dilanjutkan dengan catatan sebagai berikut:

- a. Memberikan manfaat yang maksimal terhadap orang banyak.
- b. Penyelenggaraan program diharapkan benar-benar optimal dalam prosesnya
- c. Mengharapkan pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Enrekang untuk menetapkan motto bagi seluruh warga terkhusus warga kurang mampu dengan “Mari hidup sehat dan hidup cerdas”.

F. Daftar Pustaka

- Agus, Slamet Purwanto. Sumartono. M. Makmur. 2013, Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memutuskan Rantai Kemiskinan (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Wacana*. Vol.16, No. 2.
- Arikunto, S & Jabar, C. S. A. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chusniyah, Tutut & Pitaloka, Ardinintias. 2012. Analisis Wacana Pada Media Internet Terhadap Optimisme dan Harapan Tentang Masa Depan Indonesia. *Jurnal Sains Psikologi*. 2 (2), 67-81.
- Daryanto, H. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Direktorat Jaminan Sosial Dikrektorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, 2015 *Buku kerja Pendamping dan Operator PKH*. Jakarta.
- Direktorat Jaminan Sosial Dikrektorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, 2012, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Kesehatan*. Jakarta.
- Direktorat Jaminan Sosial Dikrektorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, 2012, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Pendidikan*. Jakarta.
- Direktorat Jaminan Sosial Dikrektorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, 2012, *Pedoman Operasional Sistem Informasi Manajemen PKH*. Jakarta.
- Direktorat Jaminan Sosial Dikrektorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, 2015, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Jakarta.
- Goodge, W. J., 2007, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara
- Inpres nomor 3 tahun 2010, *tentang program pembangunan yang berkeadilan poin lampiran ke 1 tentang penyempurnaan Program Keluarga Harapan*.
- Inpres nomor 1 tahun 2013 *tentang pencegahan dan pemberantasan korupsi poin lampiran ke 46 tentang pelaksanaan transaksi penyaluran bantuan langsung tunai bersyarat bagi rumah tangga sangat miskin (RTSM) sebagai peserta Program Keluarga Harapan*.
- Jones, Charles O., 1996, *An Introduction to The Study of Public Polic*, (Massachusetts: Duxbury Press) hal. 138.
- Mardapi, D. 2007. *Teknik Instrumen Tes dan Non Tes*. Jakarta: Mitra Cendikia Press.
- Miles, M. Huberman, A. 1983, *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills, CA: Sage
- Mulyatiningsih, E. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muyana, S. 2017. Context Input Process Produk (CIPP) : Model Evaluasi Layanan Informasi. *Jurnal CIPP*, 1 (1), 342-347.
- Linley, P. A.& S. Joseph (Ed.), 1994. *Positive Psychology in Practice*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 1994 (BKKBN 1996), *tentang Penyelenggaraan Keluarga Sejahtera*
- Perpres Nomor 15 Tahun 2010 *tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*.
- Puspitawati, Herien, 2009, *Keterkaitan Sistem Keluarga dan Sekolah terhadap Kenakalan Pelajar*. Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Ruslan. 2009. *Validitas Isi*, Buletin Pa'biritta No. 10 Tahun IV September 2009.
- Soetomo, 2006, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sri Wahyudi Suliswanto, M. 2010, Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 8 (2), 357-366.
- Sudjana, N, H. 2011. *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing Cikarang.
- Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suleman, S. A. & Resnawaty, R. 2016. Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan. *Prosiding KS: Riset & PKM*. 4 (1), 1-140.
- Tayibnasis, F. Y. 2008. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 *tentang Definisi Keluarga*.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 *tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional*.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 *tentang Kesejahteraan Sosial*.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 *tentang Penanganan Fakir Miskin*.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 57 ayat (1) *tentang Evaluasi*
- Widoyoko, E, P. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wirawan, 2012, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.